

## STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK RASULULLAH SAW

Salsa Nabila \*<sup>1</sup>  
Fauzan Nugroho <sup>2</sup>  
Florensia Setya Ningrum <sup>3</sup>  
Fajar Anas Sukadiman <sup>4</sup>  
Muhammad Naufal Zuhdi <sup>5</sup>  
Robi Muarifah <sup>6</sup>  
Harmonis <sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*e-mail: [salsanabilabkr224@gmail.com](mailto:salsanabilabkr224@gmail.com) [fauzanugroho21@gmail.com](mailto:fauzanugroho21@gmail.com) [tyaarumm2@gmail.com](mailto:tyaarumm2@gmail.com)  
[anassukadiman3108@gmail.com](mailto:anassukadiman3108@gmail.com) [nzuhdi260504@gmail.com](mailto:nzuhdi260504@gmail.com) [harmonis@umj.ac.id](mailto:harmonis@umj.ac.id)

### Abstrak

Politik merupakan proses penyusunan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang berkaitan erat dengan pengambilan keputusan dan kebijakan publik. Dalam konteks Islam, komunikasi politik telah menjadi bagian integral sejak masa Nabi Muhammad SAW. Rasulullah tidak hanya dikenal sebagai pembawa risalah ilahiah, tetapi juga sebagai pemimpin politik yang mampu membangun masyarakat majemuk melalui pendekatan dakwah yang komunikatif dan penuh toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi politik Rasulullah SAW dengan menggunakan pendekatan teori komunikasi Harold D. Lasswell, yakni "who says what in which channel to whom with what effect." Melalui pendekatan tersebut, kajian ini mengungkap bahwa Rasulullah SAW menerapkan komunikasi politik yang santun, strategis, dan relevan dengan kondisi sosial-politik masyarakat Arab saat itu. Strategi dakwah Rasulullah SAW terbukti efektif dalam menyatukan masyarakat, seperti tercermin dalam Piagam Madinah, yang menjadi tonggak penting dalam pembangunan sistem sosial-politik Islam yang inklusif dan harmonis. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi politik dalam dakwah tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga membentuk tatanan masyarakat yang adil, beradab, dan berkesinambungan.

**Kata Kunci :** Komunikasi Politik, Rasulullah, Strategi Dakwah, Komunikasi Islam

### Abstract

Politics is the process of structuring and distributing power within society, closely related to decision-making and public policy. In the context of Islam, political communication has been an integral part since the time of Prophet Muhammad (peace be upon him). The Prophet was not only known as the bearer of divine revelation but also as a political leader who successfully built a pluralistic society through a communicative and tolerant approach to da'wah. This study aims to analyze the political communication strategy of Prophet Muhammad using Harold D. Lasswell's communication theory framework: "who says what in which channel to whom with what effect." Through this approach, the study reveals that the Prophet applied political communication that was courteous, strategic, and relevant to the socio-political context of Arab society at the time. His da'wah strategy proved effective in unifying the community, as reflected in the Charter of Medina, which became a significant milestone in establishing an inclusive and harmonious Islamic socio-political system. This research emphasizes that political communication in da'wah not only conveys religious messages but also shapes a just, civilized, and sustainable society.

**Keywords:** Political Communication, Prophet Muhammad, Da'wah Strategy, Islamic Communication

## PENDAHULUAN

Politik merupakan proses penyusunan dan pembagian kekuasaan dalam lingkup masyarakat yang terbentuk sebagai tahapan pembuatan keputusan, terutama dalam sebuah negara. Politik dikatakan menjadi hal terpenting dalam sebuah negara sebagai bentuk kekuasaan, kebijakan umum dan pengambilan keputusan untuk menciptakan masyarakat yang adil. Pengambilan keputusan tentu akan mengalami proses komunikasi politik antar pemerintah (Ahmad Sampurna, et. al, 2024). Komunikasi politik menurut Gabriel Almon yakni fungsi yang selalu ada dalam sistem politik. Menurut Luciana Pye, komunikasi dan politik saling berkesinambungan karena berada pada wilayah (domain) politik yang fundamental.

Komunikasi politik pada dasarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Rasulullah dikenal sebagai pembawa wahyu dan pemimpin politik yang berhasil membangun masyarakat termasuk masyarakat multietnis dan multireligius. Rasulullah SAW menjalankan hal tersebut sebagai bentuk dakwah menyebarkan ajaran Islam, karena seorang yang beragama wajib melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar (Rojabul Akbar Riansyaha, Nuraida, 2024). Namun, dibalik sosok pemimpin politik, suri tauladan umat muslim, seorang komunikator yang handal, dan disegani oleh banyak orang Rasulullah SAW menghadapi banyak cobaan dan halangan selama berdakwah. Rasulullah SAW mendapatkan hinaan, ancaman dan siksaan dari para kafir quraisy (Khoironi, 2017). Namun, danya ancaman dan hinaan yang diterima Rasulullah SAW tidak membuat dirinya lelah untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang baik, halus, mudah untuk dimengerti dan selalu memperhatikan ucapannya untuk tidak menyinggung perasaan orang lain (Kasman, 2019). Melalui cara tersebut yang membawa keberhasilan dalam dakwah Rasulullah SAW. Terbukti pada peristiwa Piagam Madinah, sikap saling menghormati, toleransi, rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang berhasil diaplikasikan dalam proses Piagam Madinah menyatukan kaum muhajirin dan kaum anshar (Lina Mastura Jusoh, 2024)



Gambar 1. Piagam Madinah  
Input: PWMU.CO

Dalam kepemimpinannya, Rasulullah SAW menyampaikan dakwah Islam dan membentuknya menjadi tatanan sosial dan politik sesuai dengan ajaran Islam. Berprinsip dari dakwah Rasulullah SAW bahwasanya dakwah bukan saja tentang menyerukan dan membagikan ajaran Islam secara spiritual tetapi diharapkan pesan dakwah dapat menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti dalam tatanan hukum negara, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, strategi dakwah yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat jahiliyah dengan begitu banyak penolakan patut untuk dikaji. Berdasarkan hal tersebut, penulis bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi politik Rasulullah SAW dengan menggunakan pendekatan teori komunikasi yang dipelopori oleh seorang ahli ilmu politik Amerika Serikat Horold D. Lasswell yaitu "*who say what in which channel to whom with what effect*" yang dapat diaplikasikan dalam penelitian strategi komunikasi politik Rasulullah SAW.

### TINJAUAN TEORITIS

**Strategi** menurut Hamel dan Prahalad, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dari apa yang telah terjadi karena strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus (Umar, 2010). Strategi dalam dakwah mencakup apa yang disampaikan, bagaimana menyampaikannya, kepada siapa, melalui saluran apa, untuk mencapai efek apa, agar pesan Islam dapat diterima dan diamalkan secara efektif. Strategi mencakup perencanaan pesan, pendekatan, media, waktu, dan metode dakwah. Menurut (Syukri, 2011) berpendapat bahwa strategi dakwah adalah istilah yang mengacu pada metode, siasat, taktik, atau manuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Menurut (Arifin, 2011) berpendapat bahwa strategi dakwah adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Merumuskan strategi dakwah berarti

mempertimbangkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu yang akan dihadapi di masa depan) atau mencapai tujuan.

**Komunikasi** secara general dimaknai sebagai proses menyampaikan informasi melalui tanda, simbol atau kode yang dirancang untuk menghasilkan makna tertentu. Informasi tersebut dapat berupa kata-kata, gambar, grafis, atau bentuk visual lainnya yang terjadi didalam interaksi antar dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku orang lain yang menerima pesan (komunikasikan). Pada dasarnya komunikasi adalah proses sosial yang berlangsung antar individu dalam upaya membangun hubungan, menciptakan kesepahaman, dan menjalin kebersamaan satu sama lain (Arifin, 1982). Dengan demikian komunikasi dapat diartikan sebagai proses sosial dimana seseorang menyampaikan informasi baik melalui kata-kata, gambar, atau simbol kepada orang lain dengan tujuan membangun hubungan, menciptakan pemahaman dan juga memengaruhi sikap atau perilaku orang yang menerima pesan. **Politik** berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti seni dalam mengatur dan mengelola urusan sebuah negara atau pemerintahan. Dalam pelaksanaannya, politik mencakup berbagai tindakan atau kebijakan yang bertujuan untuk terlibat dalam pengelolaan negara, termasuk dalam menentukan bentuk pemerintahan, tugas-tugas negara, serta ruang lingkup kewenangannya. Cara menjalankan sebuah pemerintahan bisa beragam cara bergantung kepada sistem dan nilai yang dianut, seperti pendekatan demokratis, liberal, atau otoriter yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika (Marbun, 2003). Menurut beberapa ahli (Sakti, 2020) mendefinisikan politik, yakni:

1. Menurut **Andrew Heywood**, politik adalah segala aktivitas dalam suatu negara yang bertujuan untuk merumuskan, menjaga, dan mengubah aturan-aturan umum yang mengatur kehidupan bersama. Dalam prosesnya, politik tidak pernah lepas dari adanya konflik dan kerja sama antar kelompok atau individu.
2. Menurut **Joice Mitchel** mendefinisikan politik sebagai proses pengambilan keputusan secara bersama, atau usaha untuk merumuskan kebijakan umum yang berlaku bagi seluruh masyarakat.
3. Menurut **Prof. Miriam Budiardjo**, politik mencakup berbagai macam aktivitas dalam sistem negara yang berkaitan dengan bagaimana tujuan-tujuan negara ditentukan dan dilaksanakan. Dengan kata lain, sebuah politik berkaitan dengan semua hal yang berhubungan dengan negara, termasuk bagaimana keputusan penting dibuat dan dijalankan dalam pemerintahan.

**Rasulullah SAW** adalah sosok yang dihormati dan dijadikan teladan oleh umat Islam diseluruh belahan dunia. Beliau tidak hanya dikenal sebagai pembawa wahyu dari Allah SWT, tetapi juga sebagai seorang pemimpin yang bijaksana, suami yang penyayang, ayah yang bertanggung jawab, sahabat yang setia serta panutan pada setiap sisi kehidupan. Rasulullah SAW lahir di kota Mekkah tahun 570 M dari keluarga terpandang dalam suku Quraisy, perjalanan hidup beliau dipenuhi dengan keteguhan iman, kesabaran yang luar biasa, dan keberanian yang menginspirasi. Meski semenjak kecil sudah yatim piatu, beliau tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia (Muhammad Rafly Amriz, *et. al.* 2024). Nabi Muhammad juga dikenal dengan pemimpin yang cerdas, adil, dan mengutamakan musyawarah. Beliau tidak bangga dengan kekuasaan, tetapi beliau menjadikan politik sebagai alat untuk menegakan keadilan dan menyatukan umat. Politik beliau selalu dilandasi dengan akhlak, bukan kepentingan pribadi.

**Komunikasi Politik Rasulullah SAW**, Rasulullah dikenal sebagai sosok yang sangat piawai dalam berkomunikasi, termasuk dalam hal politik. Beliau tidak hanya menyampaikan pesan secara langsung, tapi juga mengetahui bagaimana kata dan bahasa yang digunakannya. Melalui kesabaran yang tinggi inilah yang membuat seorang dai mampu menghadapi tantangan berdakwah dengan sabar (Dwiva Ramadani Ginting, *et.al.* 2024). Komunikasi politik yang dilakukan oleh Rasulullah SAW tidak bersifat kasar atau memaksa kehendak orang lain, melainkan dibangun dengan berlandaskan kejujuran, kesabaran, dan kebijaksanaan. Dalam berinteraksi dengan kelompok lain baik seorang musuh, sahabat, atau masyarakat beliau selalu

menanamkan etika dalam dirinya. Rasulullah SAW dapat menyampaikan dengan damai, tegas, dan menjunjung tinggi keadilan. Strategi beliau bukan untuk mencari sebuah kekuasaan, tetapi mencontohkan pemimpin yang bijaksana, berakhlak dan membawa manfaat untuk yang lainnya.

## METODE

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan atau *library research*, yang berarti data bersumber dari berbagai sumber tertulis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur, bukan hanya buku, tetapi artikel jurnal. Prinsip utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Menurut (Sholeh, 2005) penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan. Sumber-sumber tersebut bisa berupa buku, majalah, dokumen, maupun catatan sejarah. Peneliti memanfaatkan bahan-bahan tertulis sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang individu dapat dinilai oleh orang lain melalui sifat dan sikap yang ia berikan. Bagaimana ia bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pandangan Islam akidah, dakwah adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh umat muslim kapan pun dan dengan cara apa pun. Dalam proses dakwah, peran seorang mubaligh sebagai penyampai pesan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian pesan kepada penerima atau objek dakwah. seorang da'i harus memperhatikan hal-hal penting untuk menarik mad'u, dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, isi dakwah yang berkualitas dan ilmu pengetahuan yang cukup (Rasyid, 2018).

Melalui teori komunikasi Lasswell yakni dengan proses komunikasi "*who say what in which channel to whom with what effect*" pada strategi komunikasi Politik Rasulullah SAW (Juariyah, 2020), yakni:

- 1. Who (Siapa yang menyampaikan pesan)**, Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai rasul, baik kepada umat manusia secara khusus maupun seluruh alam semesta. Sebagai tetuag didalam Surah Al-Anbiya ayat 107 bahwa beliau diutus sebagai *rahmatan lil 'alamin* (Rahmat bagi seluruh alam). Maka jelas pengangkatan tersebut bukan tanpa sebuah pertimbangan, Allah SWT memilih beliau sebagai utusan dengan mempertimbangkan secara serius kelayakan, karakter, kualitas pribadi Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang sesuai dengan tujuan berdakwah. Beliau berdakwah bukan hanya menyucapkan kata-kata tanpa makna, tetapi beliau memberikan pesan dakwah dengan ilmu dan juga diterapkan dalam kehidupan pribadinya. Gaya komunikasi yang seimbang tegas, lemah lembut dan berwibawa walaupun kepada kaum-kaum yang menentang ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan bahwa dirinya layak untuk menjadi teladan bagi umat muslim diseluruh pelosok dunia.
- 2. Say What ( Apa Isi Pesan)**, yakni pesan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam strategi komunikasi politik yang beliau lakukan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi dasarnya. Pesan-pesan yang mencakup persoalan sosial, politik, dan masyarakat yang disebut sebagai pesan politik kenabian. Rasulullah SAW secara konsisten mengajak umat manusia untuk menciptakan masyarakat yang adil tanpa membedakan dengan yang lain. Beliau juga menolak ketimpangan yang banyak terjadi pada masa sebelum Islam, karena Rasulullah menekankan bahwa semua manusia memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah SWT. Nilai-nilai ini tercermin jelas dalam ajaran Islam ser ta dalam praktik kehidupan beliau sehari-hari sebagai pemimpin, seperti saat beliau mempersatukan berbagai kelompok dalam masyarakat Madinah melalui Piagam Madinah. Dengan kata lain, isi pesan politik yang dibawa Rasulullah SAW bertujuan untuk membangun sistem kehidupan yang damai, adil, dan beradab. Pesan-pesan tersebut beliau sampaikan melalui berbagai cara—baik dalam khutbah, perjanjian,

diplomasi, maupun teladan pribadi—yang semuanya dirancang untuk membawa perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

- 3. In Which Channel (Lewat Saluran Apa),** Rasulullah SAW tidak tetap pada satu cara dalam menyampaikan pesan-pesannya, terutama yang berkaitan dengan dakwah dan taktik politik. Beliau memilih cara yang paling sesuai dengan keadaan, situasi, dan audiens yang dituju. Pendekatannya sangat strategis, efektif, dan fleksibel. Beliau berbicara secara terbuka, memberikan khutbah, dan berdakwah langsung kepada orang lain. Ini membuat pesannya lebih mudah dipahami oleh banyak orang. Untuk memastikan kehidupan yang damai, Rasulullah berkomunikasi melalui tulisan dengan para raja dan pemimpin negara. Dia juga membuat perjanjian politik seperti Piagam Madinah. Selain itu, komunikasi politik beliau bersifat formal dan terstruktur, seperti yang ditunjukkan oleh saluran ini. Tindakan simbolik sering digunakannya untuk menyampaikan pesan tanpa kata-kata. Salah satu contohnya adalah peristiwa penaklukan Kota Makkah yang dilakukan tanpa menggunakan kekerasan. Ini menghasilkan pesan yang kuat tentang pengampunan dan perdamaian. Hidup berdampingan secara damai dengan orang non-Muslim di Madinah adalah contoh toleransi dalam praktik politik dan sosial.

Selain itu, beliau mengutus sahabat setia seperti Muadz bin Jabal dan Zaid bin Haritsah melalui perantara untuk menyampaikan pesan penting kepada masyarakat atau pemimpin lainnya. Metode ini digunakan untuk memperluas jangkauan dakwah dan mencapai wilayah yang sebelumnya tidak dapat dia tuju secara langsung.

- 4. To Whom ( Kepada Siapa Pesan di Tujukan),** Rasulullah SAW menyampaikan pesan-pesan penting kepada berbagai kelompok masyarakat, baik yang dekat secara geografis maupun yang jauh secara kekuasaan dan pengaruhnya. Dia menyampaikan pesannya kepada semua lapisan masyarakat, dari pemimpin dunia hingga masyarakat kecil. Rasulullah memberikan arahan politik kepada umat Islam sendiri, baik kaum muhajirin (yang hijrah dari Makkah ke Madinah) maupun anshar (penduduk Madinah yang menerima mereka), yang menekankan persatuan, kepemimpinan yang adil, dan tanggung jawab sosial. Dia berharap dapat membangun masyarakat yang kuat dan beradab yang dapat menjadi contoh bagi orang lain. Rasulullah menyampaikan pesan yang persuasif dan strategis kepada para pemimpin suku Quraisy dan suku Arab lainnya.

Tujuannya adalah untuk membuka ruang untuk percakapan, mengurangi ketegangan, dan menunjukkan bahwa keadilan adalah rahmat Islam, bukan bahaya. Dalam pesannya kepada tokoh-tokoh Yahudi dan Nasrani di Madinah, dia menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan agama. Hal ini dibuktikan dalam Piagam Madinah, yang memberikan hak kepada setiap kelompok agama selama mereka mematuhi aturan umum.

- 5. With What Effect ( Apa Dampaknya),** Masyarakat dipengaruhi secara signifikan secara sosial, politik, dan spiritual oleh pendekatan komunikasi politik Rasulullah SAW. Tidak hanya itu memiliki dampak jangka pendek, tetapi itu juga membentuk fondasi yang kuat untuk kemajuan Islam di seluruh dunia. **Pertama**, masyarakat Islam yang teratur dan adil di Madinah dibangun berdasarkan hukum dan keadilan. Selain mengatur urusan ibadah, sistem pemerintahan yang dibangun Rasulullah mencakup hukum, tata kelola masyarakat, dan hak dan kewajiban setiap orang. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya komunikasi politik beliau dalam membangun organisasi sosial yang kuat dan bersatu. **Kedua**, konflik yang biasa terjadi antara kelompok agama dan suku telah dihentikan. Rasulullah membuat Piagam Madinah menjadi perjanjian yang adil untuk komunitas Muslim, Yahudi, dan Arab. Ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi beliau memiliki kemampuan untuk membawa perdamaian dan kerja sama antara kelompok. **Ketiga**, Islam menyebar dari Jazirah Arab dengan aman. Melalui dakwah yang santun, diplomasi yang bijak, dan teladan yang menginspirasi, Rasulullah tidak memaksakan ajaran Islam dengan kekerasan. Hal ini membuka mata banyak orang terhadap Islam. **Keempat**, masyarakat semakin percaya pada Rasulullah SAW sebagai nabi dan pemimpin politik.

Melalui keteladanan, keadilan, dan konsistensi sikap dalam setiap tindakan politiknya, dia memperoleh legitimasi yang kuat di mata masyarakat.

## KESIMPULAN

Strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan pendekatan yang komprehensif dan patut diteladani, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan spiritual, tetapi juga pada pembentukan tatanan sosial dan politik yang adil dan beradab. Dengan menggunakan kerangka teori komunikasi Lasswell—"who says what in which channel to whom with what effect"—jurnal ini menguraikan keberhasilan dakwah dan kepemimpinan Rasulullah. Sebagai komunikator (who), Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT yang memiliki kredibilitas tinggi, diperkuat oleh sifat-sifat mulia, karakter yang kuat, dan gaya komunikasi yang seimbang antara ketegasan dan kelembutan. Pesan (what) yang beliau sampaikan adalah nilai-nilai ajaran Islam yang universal, seperti keadilan, persamaan, dan persatuan, yang bertujuan untuk menghapus kesenjangan sosial dan membangun peradaban yang damai.

Dalam penyampaian pesannya, Rasulullah menggunakan beragam saluran (channel) yang fleksibel dan disesuaikan dengan situasi, mulai dari dakwah lisan dan khutbah, korespondensi diplomatik, perjanjian politik seperti Piagam Madinah, hingga tindakan simbolis seperti penaklukan Mekah tanpa kekerasan. Pesan-pesan ini ditujukan (to whom) kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, termasuk para pemimpin suku, umat Islam, kaum Yahudi dan Nasrani, serta masyarakat umum, dengan pendekatan yang persuasif dan strategis. Dampak (effect) dari strategi komunikasi ini sangat signifikan. Di antaranya adalah terbentuknya masyarakat Islam yang teratur dan adil di Madinah, terwujudnya perdamaian antar kelompok melalui Piagam Madinah, penyebaran ajaran Islam secara damai hingga keluar Jazirah Arab, serta tumbuhnya kepercayaan dan legitimasi yang kuat terhadap kepemimpinan Rasulullah SAW. Dengan demikian, keberhasilan komunikasi politik Rasulullah SAW terletak pada kemampuannya mengintegrasikan dakwah dengan tindakan politik yang berlandaskan akhlak mulia, keadilan, dan kebijaksanaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sampurna, Windy Sakila Nazwa, Jacky Raihanta Barus, Ginting, R. A. S. (2024). Strategi Komunikasi Politik Rasulullah SAW. *Jurnal Artikel Media*, 7(2), 247.
- Arifin, A. (1982). *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. CV. ARMICO.
- Arifin, A. (2011). *Komunikasi Politik: Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Graha Ilmu.
- Dwiva Ramadani Ginting, Muhammad Fadhli Pulungan, Fadlan Habib, S. A. P., & Mansyursyah, R. A. S. (2024). Efektivitas Metode Dakwah Bil Hikmah Dalam Penyebaran Islam Di Desa Kuta Gerat Kec.Munthe Kab.Karo. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 02(01), 7-8.
- Kasman,S. (2019). No Title KOMUNIKASIPOLITIK NABI MUHAMMAD SAW TERHADAPPERJANJIAN HUDAIBIYAH (ANALISIS SURAT PERJANJIAN HUDAIBIYAH DALAM PERSPEKTIF JURNALISTIK ). *Jurnal Tabligh*, 20(1).
- Khoironi, A. (2017). Tantangan dan Rintangan Nabi Muhammad SAW Saat Berdakwah. *Jurnal Intine Belajar*, 15(2).
- Lina Mastura Jusoh, Nuradlin Syafini Nawi, Z. E. & W. R. (2024). The Medina Charter as the Basis of Social Unity for Multi-Ethnic Communities in Medina. *The International Journal of Islamic Studies*, 226.
- Marbun, B. (2003). *Komunikasi Politik*. Pustaka Sinar Harapan.
- Muhammad Rafly Amriz, Muhammad Zein Abdillah, Andika Dwi Erdiansyah, Alviandy Fitri Ritonga, Wismanto, F. M. (2024). Kisah Hidup Nabi Muhammad: Teladan Bagi Umat Manusia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(6).
- Rasyid, A. (2018). *Perubahan Sosial dan Strategi Komunikasi (Efektifitas Dakwah Dalam Pembangunan Sosial)*. Wade Publish.

- Rojabul Akbar Riansyah, Nuraida, S. A. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah Tokoh Agama Dalam Mengatasi Perjudian Online Pada Remaja Desa Singapura Kecamatan Kikim Barat Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 01(04), 493.
- Sakti, F. T. (2020). *Pengantar Ilmu Politik*. Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial UIN Gunung Djati Bandung.
- Sholeh, A. R. (2005). *Penelitian Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syukri, A. (2011). *Strategi Dakwah Islam*. Usaha Nasional.
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Rajawali Pers.